

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa rata-rata bedah *Caesar* ada diantara 10% dan 15% dari seluruh kelahiran di negara-negara berkembang, sementara angka yang lebih tinggi tidak secara langsung berkaitan dengan hasil-hasil kelahiran yang lebih baik bagi ibu dan bayi. Tahun 2004, laju bedah *Caesar* di Inggris adalah sekitar 20% dan 29%. Selama 2001-2003, laju bedah *Caesar* di Kanada adalah 22,5% (Indarti. 2003).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun yang menyusui dalam 1 jam pertama cenderung menurun dari 8% pada tahun 1997 menjadi 3,7% pada tahun 2002. Sedangkan di Indonesia, hanya 4 % bayi disusui ibunya dalam waktu 1 jam pertama setelah kelahiran dan 8 % ibu memberi ASI Eksklusif terhadap bayinya sampai 6 bulan. Padahal diperkirakan sekitar 30.000 kematian bayi baru lahir (usia 28 hari) dapat dicegah melalui inisiasi menyusui dini (Depkes, 2011).

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses alami untuk menyusui, yaitu dengan memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan mengisap ASI sendiri, dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya bayi. Inisiasi

Menyusu Dini merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah Indonesia. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) telah merekomendasikan Inisiasi Menyusu Dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena Inisiasi Menyusu Dini dapat menyelamatkan 22% nyawa bayi sebelum usia 28 hari. Untuk itu diharapkan semua tenaga kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan, baik swasta maupun masyarakat dapat mensosialisasikan dan melaksanakan suksesnya program tersebut (Depkes RI, 2008).

Tidak terlaksananya Inisiasi Menyusu Dini sering terjadi pada ibu yang melahirkan secara operasi disebabkan karena ibu dilakukan anestesi yang menyebabkan ibu mengantuk sehingga kurang respon terhadap bayi, petugas di kamar operasi terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Padahal menunda permulaan menyusu lebih dari satu jam menyebabkan kesukaran menyusui (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Sukoharjo melalui wawancara kepada 5 orang tim *Neonatal Intensive Care Unit* semua bayi yang lahir secara *Sectio caesarea* 100% tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini. Jumlah pasien melahirkan pada bulan Oktober sampai Desember 2011 sebanyak 113 pasien (55 partus normal dan 58 partus *Sectio*). Dari hasil observasi kepada 5 pasien *Sectio caesarea* tidak ada yang dilakukan Inisiasi Menyusu Dini dan dari data rekam medik jumlah pasien *Sectio Caesarea* dari

mulai bulan Oktober sampai Desember 2011 sebanyak 58 orang dan 100% tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Adanya fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ hubungan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini tim *Neonatal Intensive Care Unit* pada operasi *sectio caesarea* dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di ruang operasi RSUD Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang di sebut diatas maka penulis dapat merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini Tim *Neonatal Intensive Care Unit* Pada Operasi *Sectio Caesarea* dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Ruang Operasi RSUD Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini Tim *Neonatal Intensive Care Unit* Pada Operasi *Sectio Caesarea* dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Ruang Operasi RSUD Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini tim *Neonatal Intensive Care Unit* di RSUD Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada bayi *Section Caesarea* di RSUD Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini Tim *Neonatal Intensive Care Unit* Pada Operasi *Section Caesarea* dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Ruang Operasi RSUD Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan gambaran hasil mahasiswa selama proses pembelajaran, dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan tentang Inisiasi Menyusu Dini dengan variabel dan jenis penelitian lain, untuk tercapainya hasil yang optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi RSUD Sukoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi RSUD Sukoharjo tentang pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada bayi *Section Caesarea*.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar perawat lebih berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang arti pentingnya Inisiasi Menyusu Dini

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini Tim *Neonatal Intensive Care Unit* Pada Operasi *Section Caesarea* dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Ruang Operasi RSUD Sukoharjo belum pernah dilakukan, penelitian serupa yang ada sebagai berikut:

1. Yessi Aprilia (2009) judul Analisis sosialisasi program inisiasi menyusu Dini dan ASI eksklusif kepada bidan di Kabupaten klaten. Menggunakan uji *chi-Square* dengan hasil Dari variabel-variabel diatas hanya kebijakan yang berhubungan dengan proses sosialisasi program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif pada bidan di Kabupaten Klaten dengan nilai p value = 0,0001.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variable tentang Inisiasi Menyusu Dini dan sama-sama menggunakan analisis *chi-square*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada variable ASI eksklusif, sampel dan tempat penelitian.

2. Isnaini Nurul Arifah (2009) judul Perbedaan Inisiasi Menyusu Dini antara Persalinan Normal dengan Persalinan Caesar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode studi perbandingan (*Comparative Study*), yaitu melakukan uji beda 2 sample independent. Besar sampel yang digunakan untuk masing-masing kelompok yaitu 24 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan non Random (non Probability) sampling Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan waktu keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini antara persalinan normal dengan persalinan caesar, dengan p value t-test sebesar 0,000.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variable tentang Inisiasi Menyusu Dini dan sama-sama menggunakan sampel bayi post *sectio caesarea*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian diatas berbentuk komparatif mencari perbedaan sedangkan penelitian ini berbentuk korelatif (mencari hubungan), serta beda sampel dan tempat penelitian.